

INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

Mohammad Aryo Arifin¹⁾,

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang

¹⁾Email : aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
01/07/2020

Revised:
25/11/2020

Accepted:
27/12/2020

Print-Published:
31/12/2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji intelektual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien nilai tambah modal (VACA), koefisien nilai tambah modal manusia (VAHU), nilai tambah modal struktural (STVA) dan return on asset (ROA). Penelitian ini menggunakan metode statistik Eviews. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara koefisien value added capital (VACA), value added human capital coefficient (VAHU) dan structural capital value added (STVA) terhadap return on asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan memanfaatkan modal intelektual.

Kata kunci: VACA, VAHU, STVA, ROA

ABSTRACT

The purpose of this study examined the effect of intellectual capital on the financial performance companies in the consumer goods industry sector Indonesia Stock Exchange 2015-2019. Variables used in the research are value added capital coefficient (VACA), value added human capital coefficient (VAHU), structural capital value added (STVA) and return on assets (ROA). This research use statistical Eviews The result shows that there is significant influence of value added capital coefficient (VACA), value added human capital coefficient (VAHU) and structural capital value added (STVA) to return on asset (ROA) either partially and simultaneously. These results indicate that intelctual capital has an impact on financial performance. The implication of this study is the company can increase its profitability by utilizing intellectual capital.

Keywords: VACA, VAHU, STVA, ROA

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis dan teknologi di era perkembangan zaman saat ini semakin ketat dan tidak dapat dihindarkan sehingga menuntut perusahaan untuk dapat merubah strategi bisnisnya. Disamping itu, perusahaan diharapkan mampu mencapai kinerja yang baik, salah satu ukuran yang digunakan perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode

tertentu (Kasmir, 2016). Analisa untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan proksi return on assets (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas merupakan seperangkat rasio yang mencerminkan perpaduan atas pengaruh likuiditas, manajemen aset serta utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2014). Wibisono (2006) menyatakan profitabilitas mampu mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset. Return on Asset dihitung dengan membagi pendapatan bersih dan total aset. Dalam mengukur kinerja, rasio ini dapat

digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam menentukan strategi bisnis.

Dengan berkembangnya bisnis saat ini membuat para stakeholders mengetahui bahwa dalam persaingan tidak hanya dengan sumber daya yang ada yaitu tenaga kerja (labor-based business), tetapi juga harus mempunyai inovasi dan informasi bisnis yang menggunakan pengetahuan (knowledge-based business). Menurut Afifah (2014), Hal tersebut membuat banyak perusahaan berlomba-lomba menciptakan inovasi baru dengan mengubah strategi bisnisnya, yang sebelumnya berbasis tenaga kerja menjadi berbasis pengetahuan. Dengan demikian, strategi bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan menjadi fokus utamanya sehingga didalam perusahaan sering disebut dengan Intellectual Capital.

Berdasarkan Resource-Based Theory dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik, (Wijayani, 2017).

Menurut Bontis (1998), Intellectual capital merupakan segala sesuatu yang ada dalam perusahaan terkait dengan sumber daya tak berwujud, termasuk di dalamnya proses yang dilakukan perusahaan untuk mengolah sumber daya tersebut. Perusahaan yang mempunyai kinerja intellectual capital yang baik cenderung akan mengungkapkan intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik agar dapat meningkatkan kepercayaan investor (Kuspinta dan Achmad, 2018). Di satu sisi, intellectual capital telah menjadi aset yang bernilai dalam dunia bisnis. Di sisi lain, intellectual capital dapat menimbulkan tantangan bagi akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan (Fauzi, 2016).

Intellectual Capital merupakan informasi yang dibutuhkan stakeholders untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan, dimana nantinya informasi ini dibutuhkan untuk menciptakan kekayaan dimasa datang

dengan lebih baik. menurut penelitian akuntansi, Intellectual Capital dikaitkan dengan aset tak berwujud, pengetahuan, dan inovasi yang digambarkan sebagai aset berharga yang semakin berkembang dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Kekayaan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat berupa aset berwujud (tangible asset) maupun aset tidak berwujud (intangible asset).

Langkah-langkah untuk mengukur intellectual capital tersebut, Pulic (2000) mengemukakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur secara tidak langsung dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan yakni Value Added Intellectual Capital (VAICTM). Metode ini terdiri dari tiga bagian yaitu : Pertama physical capital (Value added capital employed - VACA), merupakan komponen dari intellectual capital yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari physical capital. Physical capital diinterpretasikan oleh nilai buku atas total aset perusahaan. Kedua human capital (Value added human capital - VAHU), merupakan komponen intellectual capital yang menginterpretasikan besarnya nilai tambah yang berhasil diciptakan atas pemanfaatan dana atau kekayaan perusahaan untuk pembiayaan sumber daya manusia. Pembiayaan sumber daya manusia yang efisien akan menghasilkan return bagi perusahaan. Ketiga structure capital (Structure capital value added - STVA). merupakan indikator kontribusi structural capital dalam menciptakan nilai tambah. STVA digunakan untuk mengukur jumlah structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai tambah. Ketiga metode tersebut berasal dari aset fisik perusahaan, kemampuan karyawan dalam menggunakan pengetahuannya yang diiringi dengan kreatifitas, serta modal atau dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan nilai tambah atau value added. Jika perusahaan tersebut mampu mengelola ketiga sumber daya tersebut dengan baik, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai tambahnya.

Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif komponen VAICTM terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian, Wei Kiong Ting & Hooi Lean (2009), Mondal & Ghosh (2012), Baroroh (2013), Hamidah et al. (2012), Kamath, (2015). VAICTM merupakan nilai total atas value added human capital coefficient (VAHU), value added capital coefficient (VACA) dan structural capital value added (STVA). Penelitian terkait dengan Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu Andriana (2014), Fauzi (2016), Wijayani (2017), Barokah et al., (2018), Kuspinta et al., (2018) dan Khairuni et al., (2019) yang menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Lestari, Sri, dan Uswatun (2013) yang tidak menyimpulkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pertimbangan - pertimbangan tersebut mendasari peneliti untuk melakukan pengujian ulang dengan menggabungkan variabel-variabel terkait untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Di mana intellectual capital dinyatakan melalui metode Value Added Intellectual Capital (VAICTM) dengan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dengan komponen utama berupa Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA). Penelitian ini berusaha menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang ada di Bursa Efek Indonesia. Karena dengan kemajuan saai ini sangat berpengaruh terhadap industri consumer goods di Indonesia dan memudahkannya dalam menjangkau area pembeli yang lebih luas tanpa hambatan jarak dan waktu. Selain itu, pemilihan rentang waktu periode penelitian dari tahun 2015 ke tahun 2019 dikarenakan merupakan periode-periode terakhir dari

pengungkapan laporan keuangan perusahaan serta kemudahan untuk mengakses data laporan keuangan perusahaan di website BEI pada 5 periode terakhir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor consumer goods di BEI periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai intellectual capital serta mampu mengefektifkan penggunaan model VAICTM untuk menghitung nilai intellectual capital dan nantinya bagi investor, nilai intellectual capital dapat dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yakni: pertama, apakah value added capital coefficient (VACA) berpengaruh terhadap profitabilitas? Kedua, apakah value added human capital coefficient (VAHU) berpengaruh terhadap profitabilitas? Ketiga, apakah structural capital value added (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas? Keempat, apakah intellectual capital (VACA, VAHU dan STVA secara simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.2. Kajian Teori Teori Stakeholder

Menurut Deegan (2004) dan Ulum (2015), berdasarkan teori stakeholder, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder (pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan pihak kekepentingan lain) dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada stakeholder. Teori stakeholder menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi mengenai bagaimana aktivitas organisasi memengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan, dll), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang

konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi, (Suzan dan putri, 2019).

Resources Based Theory

Resources Based Theory pertama kali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya yang berjudul “A Resources- based view of the firm”. Resources Based Theory adalah sumber daya pada perusahaan yang dapat di jadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar.

Teori yang menjelaskan karakteristik sumber daya yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Menurut Wijayani (2017), Resources Based Theory merupakan sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini pada dasarnya membahas mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Teori ini dapat menjelaskan hubungan antara intellectual capital, dimana di dalam intellectual capital yang terdiri dari tiga komponen yakni human capital, physical capital, dan structural capital (Septia, 2018). Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang baik akan berdampak pada perusahaan mampu menciptakan keunggulan secara kompetitif dan mengembangkan ide-ide perusahaan yang bertujuan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik pemanfaatan intellectual capital oleh perusahaan, maka akan menambah nilai perusahaan tersebut serta meningkatkan kinerja keuangan yang baik pula (Khairuni, et.al., 2019). Menurut Fauzi (2016), asumsi

dari teori ini adalah bagaimana perusahaan mendapatkan nilai tambah (value added) dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio return on assets (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas yang berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Wardiah, 2013). Nilai ROA yang tinggi merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya baik berupa tangible asset maupun intangible asset.

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Wijayani, 2017). Menurut Bontis (2001), menyatakan bahwa intellectual capital merupakan gabungan dari para pekerja dan wawasan organisasional, yang memberikan kontribusi terhadap keunggulan daya saing yang berkelanjutan. Sedangkan Barokah, et.,al (2018) menyatakan bahwa intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan yang sangat penting yang mampu menciptakan nilai tambah (value added) bagi perusahaan tetapi tidak bisa terlihat pada laporan keuangan. Menurut adnan dan sudiman, (2019) bahwa intellectual capital merupakan suatu aset tidak berwujud (intangible assets) dan juga merupakan gabungan dari faktor manusia (human), wawasan organisasional, dan sumber daya pengetahuan yang dapat menciptakan nilai tambah (value added) bagi perusahaan agar dapat memberikan kontribusi terhadap keunggulan daya saing yang berkelanjutan.

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Model VAICTM merupakan pengukuran yang menggunakan monetary valuation dalam mengukur besaran nilai yang berhasil diciptakan atas setiap satu unit sumber daya yang diinvestasikan. Metode VAICTM menggambarkan bagaimana perusahaan menciptakan nilai dan seberapa efektif nilai tambah (value added) yang berhasil diciptakan (Pulic, 1998). VAICTM diindikasikan dari gabungan tiga efisiensi penciptaan nilai yakni VACA, VAHU dan STVA.

Value Added Capital Coefficient (VACA)

Value added capital coefficient (VACA) merepresentasikan besaran nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan modal fisik perusahaan. Jika setiap satu unit dari modal fisik yang digunakan mampu menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan return atas perusahaan lain maka perusahaan tersebut secara efektif mampu mengelola modal fisiknya.

Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)

Value added human capital coefficient (VAHU) menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan bagi sumber daya manusia. Semakin besar nilai tambah berhasil diciptakan maka semakin efisien dan optimal perusahaan mengelola sumber dayanya.

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital value added (STVA) menggambarkan kontribusi structural capital dalam menciptakan nilai. STVA menghitung jumlah structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari value added. (Pulic, 1998).

Pengaruh Value Added Capital Coefficient (VACA) terhadap Return on Asset (ROA)

Value added capital coefficient (VACA) digunakan untuk menghitung efisiensi atas penggunaan physical capital dalam menciptakan nilai. Modal fisik jika dikelola secara efisien akan meningkatkan nilai tambah yang mendorong kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai efisiensi capital employed maka semakin tinggi

tingkat profitabilitas atau return pada aset (Ramadhani et al., 2014).

H1: Value added capital coefficient (VACA) terhadap profitabilitas .

Pengaruh Value Added Human Capital Coefficient (VAHU) terhadap Return on Asset (ROA)

Value added human capital coefficient (VAHU) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Ahangar, 2011). Human capital merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan. Pengetahuan, kompetensi dan keahlian yang melekat pada komponen modal manusia mampu mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi.

H2: Value added human capital coefficient (VAHU) terhadap profitabilitas.

Pengaruh Structural Capital Efficiency (STVA) terhadap Return on Asset (ROA)

Structural capital jika diolah secara efektif tentu akan menciptakan nilai tersendiri bagi perusahaan sehingga memiliki keunggulan kompetitif. Penggunaan sumber daya ini akan memaksimalkan kinerja perusahaan melalui peningkatan return. Ramadhani et al. (2014) menyimpulkan jika efisiensi structural capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan profitabilitas.

H3: Structural capital value added (STVA) terhadap profitabilitas .

Pengaruh Intellectual Capital (VAICTM) terhadap Return on Asset (ROA)

Menurut Isbanah dan Sendari, (2018) Intellectual capital merupakan sumber daya yang unik yang mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Penggunaan intellectual capital secara efektif dapat menciptakan nilai tambah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan. Besaran return yang berhasil diperoleh atas penggunaan aset dapat dilihat melalui rasio profitabilitas yakni return on asset (ROA).

H4: Intellectual capital (VACA, VAHU dan STVA secara simultan) terhadap profitabilitas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan data sekunder berupa data keuangan yang disebut juga penelitian kausal. Sampel terdiri dari 15 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2015-2019 dengan kriteria yakni : perusahaan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2019, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019 dan perusahaan yang tidak delisting antara periode 2015-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni return on asset (ROA). Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini yakni value added capital coefficient (VACA), value added human capital coefficient (VAHU) dan structural capital value added (STVA). Teknik analisis data dimulai dengan melakukan perhitungan variabel berdasarkan definisi operasional variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi yang mengkombinasikan data time series dengan data cross section, yang dikenal dengan data panel.

Return on Asset

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan yang diinterpretasikan oleh rasio profitabilitas retur on asset (ROA). Brigham & Houston (2014) menjelaskan ROA dihitung dengan rumus:

Value Added

Nilai tambah atau value added (VA) untuk menghitung VACA, VAHU dan STVA diperoleh dari selisih antara output (OUT) yang menggambarkan seluruh pendapatan dan produk atau jasa yang terjual dengan input (IN) yang merepresentasikan seluruh beban-beban perusahaan (Pulic, 2000)

$$\text{value added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

Value Added Capital Coefficient (VACA)

Value added capital coefficient (VACA) merepresentasikan besaran nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan modal fisik perusahaan.

Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)

Value added human capital coefficient (VAHU) menggambarkan efisiensi atas penggunaan modal yang diinvestasikan bagi sumber daya manusia.

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital value added (STVA) menggambarkan kontribusi structural capital dalam menciptakan nilai.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada analisis regresi yang mengkombinasikan data time series dengan data cross section, yang dikenal dengan data panel. Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu pooling least square (Common Effect), pendekatan efek tetap (Fixed Effect), pendekatan efek random (Random Effect)

a. Pooling Least Square (Common Effect)

Metode ini juga dikenal sebagai Common Effect Model. Dalam metode ini, model mengasumsikan bahwa data gabungan menunjukkan kondisi nyata di mana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan koefisien kemiringan dari variabel yang digunakan identik untuk semua unit. Kelemahan dari model ini adalah adanya model yang tidak sesuai dengan situasi aktual, di mana kondisi masing-masing objek berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek di lain waktu (Gujarati, 2012).

b. Metode Efek Tetap (Fixed Effect)

Fixed Effect Model adalah teknik untuk memperkirakan data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk mendapatkan perbedaan intersepsi. Pemahaman Fixed Effect Model didasarkan pada perbedaan dalam intersep antara tempat-tempat pengamatan tetapi intersep yang sama antara waktu (time invariant). Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (kemiringan) tetap antar daerah dan antar waktu. Model efek tetap muncul ketika efek individu dan pola

perubahan penjelas korelasi non-acak, (Gujarati, 2012).

c. Metode Efek Acak (Random Effect)

Dalam mengestimasi data panel dengan Random Effect Model melalui teknik variabel dummy, model yang digunakan tidak pasti. Oleh karena itu, variabel residual atau dikenal sebagai random effect model digunakan. Dalam model ini, estimasi data panel akan dipilih di mana residual dapat saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Dalam Random Effect Model, diasumsikan bahwa setiap variabel memiliki intersep yang berbeda. Namun, diasumsikan bahwa intersep adalah variabel acak atau stokastik. Model ini sangat berguna jika variabel individu yang diambil sebagai sampel dipilih secara acak dan mewakili populasi, (Gujarati, 2012).

Dalam memproses data panel, mekanisme pengujian untuk menentukan metode pemilihan data panel yang sesuai adalah dengan membandingkan pendekatan Common Effect Model dengan pendekatan Fixed Effect Model terlebih dahulu. Jika hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan Fixed Effect Model diterima, metode itu akan dianalisis. Untuk menentukan model mana yang digunakan, untuk jika sebaliknya model itu akan dilakukan tes sebagai berikut:

Chow Test

Chow Tes adalah tes yang digunakan untuk menentukan apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang akan dipilih untuk estimasi data.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.051891	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	119.841403	14	0.0000

Dari tabel di atas, nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, metode estimasi yang lebih baik atau lebih presisi adalah Fixed Effect Model dari pada Common Effect Model.

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.224687	0.052479	4.281493	0.0001
VACA	0.070230	0.006845	10.25963	0.0000
VAHU	-0.074439	0.018496	-4.024580	0.0001
STVA	0.006374	0.014234	0.447822	0.0556

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.921100	Mean dependent var	0.112496
Adjusted R-squared	0.897568	S.D. dependent var	0.098207
S.E. of regression	0.031431	Akaike info criterion	3.876477
Sum squared resid	0.056311	Schwarz criterion	3.320280
Log likelihood	163.3679	Hannan-Quinn crit.	3.654394
F-statistic	39.14298	Durbin-Watson stat	1.646441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Estimasi hasil data panel melalui Fixed Effect Model di atas dapat disederhanakan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan hasil regresi diatas, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis. Nilai rata-rata konstanta adalah 0.224687. nilai R-Squared adalah 0.921100 (92,1 persen). Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 92,1 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Pengaruh Value Added Capital Coefficient (VACA) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t mengindikasikan VACA memiliki nilai sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisiennya adalah 0,070230. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Dzenopoljac et al, (2016), Isanzu (2015), Kamal et al. (2012), Ozkan et al. (2017), Ramadhani et al. (2014), Wei Kiong Ting & Hooi Lean (2009). Value added capital coefficient (VACA) merepresentasikan besaran nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan modal fisik perusahaan. Penggunaan modal

fisik sangat berpengaruh dalam mencapai profitabilitas, tanpa modal fisik perusahaan tidak akan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan modal fisik dikatakan efisien jika setiap satu unit modal fisik mampu menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Kondisi tersebut Menurut Wibisono (2006) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas mampu mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset.

Pengaruh Value Added Human Capital Coefficient (VAHU) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t mengindikasikan VAHU memiliki nilai sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisiennya adalah -0,074439. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Ahangar (2011), Arslan & Zaman (2014), Dadashinasab et al. (2015), Isanzu (2015), Kamal et al, (2012), Maditinos et al, (2011), Ozkan et al, (2017). Value added human capital coefficient (VAHU) menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan atas penggunaan setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan bagi sumber daya manusia.

Human capital menjadi komponen yang penting bagi perusahaan. Pengetahuan, kompetensi dan keahlian yang ada pada komponen modal manusia mampu mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi. Modal manusia yang dikembangkan dengan baik akan memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi perusahaan (Alshubiri, 2013). Hal ini mendasari perusahaan harus mempertimbangkan ketepatan besaran modal yang diinvestasikan untuk human capital.

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t membuktikan jika STVA memiliki nilai sebesar 0.0556 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisiennya adalah 0,006374. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Arslan & Zaman (2014), Dadashinasab et al, (2015), Ramadhani et al, (2014). Structural capital value added (STVA) menggambarkan

kontribusi structural capital dalam menciptakan nilai sehingga perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas. Sumber daya tersebut jika dikelola secara efektif akan mampu menghasilkan nilai tersendiri sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif untuk meraih profitabilitas. Hal ini sesuai dengan resources based theory yang menempatkan structural capital value added coefficient (VAHU) sebagai sumber daya yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Structural capital sebenarnya menggambarkan kontribusi laba dalam menciptakan nilai tambah.

Pengaruh Intellectual Capital (VACA, VAHU dan STVA) terhadap Profitabilitas

Intellectual capital yakni sumber daya unik yang mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Sumber daya ini tergolong sebagai intangible asset. Penggunaan intellectual capital secara efektif dapat menciptakan nilai yang menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Intellectual capital yang dipresentasikan melalui model VAICTM memiliki tiga komponen yakni VACA, VAHU dan STVA. Berdasarkan hasil uji F, secara simultan VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan jika terdapat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Baroroh (2013), Ervina et al. (2008), Hamidah et al. (2014), Kamath (2015), Mondal & Ghosh (2012), Wei Kiong Ting & Hooi Lean (2009) yang menyatakan terdapat pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas.

Intellectual capital menurut resources based theory merupakan sumber daya yang mampu menghasilkan keunggulan yang kompetitif. Dikarenakan besaran Value added yang dihasilkan VACA, VAHU maupun STVA sebagai kontribusi laba setiap perusahaan yang berbeda-beda. Kemampuan dalam mengelola intellectual capital tergantung kepada kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Dimana kondisi tersebut tentu tidak terlepas dari peran stakeholder. Maka dari itu, stakeholder menjadi pihak penting dalam berbagai perumusan kebijakan perusahaan untuk

meningkatkan kinerja keuangan. Salah satunya dengan mengoptimalkan pemanfaatan intellectual capital, (Sendari dan Isbanah, 2018).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan value added capital coefficient (VACA), value added human capital coefficient (VAHU) dan structural capital value added (STVA) secara parsial terhadap profitabilitas. Selain itu, VACA, VAHU dan STVA secara simultan juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan jika intellectual capital berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor lain untuk menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan, dan juga diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel yang relevan terhadap profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, F., & Sudiman, xJ. (2019). Penggunaan Value Added Intellectual Capital (VAIC) Sebagai Prediktor Nilai dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan di Sektor Miscellaneous, Consumer Goods Property, Real Estate & Building Construction dan Infrastructure, Utilities. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 1(2), 127-144.
- Afifah, Annisa Nur. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2010-2013. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ahangar, R. G. (2011). The Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance: An Empirical Investigation in an Iranian Company. *African Journal of Business Management*, 5(1), 88–95.
- Alshubiri, F. N. (2013). Exploring The Relationship between Human Capital Investment and Corporate Financial Performance of Jordanian Industrial Sectors. *Economia Seria Management*, 16(2), 277–285.
- Andriana, Denny. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2, No. 1, p. 251-260.
- Arslan, M., & Zaman, R. (2014). Intellectual Capital and its Impact on Financial Performance: A Study of Oil and Gas Sector of Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 43, 125–140.
- Barokah, Siti., Wilopo., dan Inggang Perwangsa Nuralam. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, Vol 55, No. 1, p. 132- 140
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172– 182.
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: An Explanatory Study That Develops Measures and Models. *Management Decision*, 36(2), 63-76
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management) (Kesebelas)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dadashinasab, M., Mousavi, S. A., Ghorbani, B., & Khatiri, M. (2015). Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Iran. *Walia Journal*, 31(S3), 56– 60.
- Deegan, C. 2004. "Financial Accounting Theory".

- McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dzenopoljac, V., Janosevic, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual Capital and Financial Performance in The Serbian ICT Industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 373–396.
- Ervina, M., Abdurahim, A., & Suryanto, R. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(2), 138–158.
- Fauzi, Achmad. (2016). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2009- 2014). Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Gujarati, D. N. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Lima, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidah, Sari, D. P., & Mardiyati, U. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012, 186–203.
- Isanzu, J. N. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Tanzania. *Journal of International Business Research and Marketing*, 1(1), 16–23.
- Kamal, M. H. M., Mat, R. C., Rahim, N. A., Husin, N., & Ismail, I. (2012). Intellectual Capital and Firm Performance of Commercial Banks in Malaysia. *Asian Economic and Financial Review*, 2(4), 577–590.
- Julita, Zahra. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2018. Tidak di Publikasi.
- Kamath, G. B. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 48(1997), 107–122.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairuni, Rizka., et.al (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 14, No. 1, p. 58-81
- Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 164-170.
- Kuspinta, Tuffahati Dhiagriya., dan Husaini, Achmad (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 56, No. 1, p. 164-170.
- Lestari, Puji., Sri Harmeidiyanti., Uswatun Hasanah., dan Rini Widianingsih. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Jurnal InFestasi*, Vol 9, No. 1, p. 9-18
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132–151.
- Mondal, A., & Ghosh, S. K. (2012). Intellectual Capital and Financial Performance of Indian Banks. *Journal of Intellectual Capital*, 13(4), 515–530.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual Capital and Financial Performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198.

- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. The 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital. The Austrian Team for Intellectual Potential. Pulic, A. The Principle of Intellectual Capital Efficiency - A Brief Description (2008).
- Pulic, A. 2000. "VAICTM - An Accounting Tool for Intellectual Capital Management". International Journal Technology Management. Vol. 20, No.5, h. 149 - 155.
- Putri, R. A. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). eProceedings of Management, 6(2).
- Ramadhani, F., Maiyarni, R., & Safelia, N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Jurnal Cakrawala, 6(2), 126–134.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). Jurnal akuntansi dan keuangan, 5(1), 35-57.
- Septia, Erfa Rezi. (2018). Pengukuran Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). Artikel: Universitas Negeri Padang.
- Ulum, I. (2015). Intellectual Capital. Malang: UUM Press.
- Wardiah, M.L. (2013). Dasar – Dasar Perbankan. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Wei Kiong Ting, I., & Hooi Lean, H. (2009). Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia. Journal of Intellectual Capital, 10(4), 588– 599.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource Based View of the Firm. Strategic Management Journal. 64(3): 462-479.
- Wibisono, D. (2006). Manajemen Kinerja: Konsep, Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. (T. Perti, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wijayani, Dianing Ratna (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga (JRABA), Vol 2 No.1, p. 97-116